

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Kajian Teori

2. 1. 1 keterampilan Berbahasa

Keterampilan adalah kemampuan praktis yang harus dimiliki oleh siswa diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk melakukan tugas tertentu dengan efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dengan menulis (supriyadi 2015). Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan individu terutama bagi seorang pelajar di sekolah menengah pertama untuk melatih diri dan memperluas pengetahuan khususnya dalam menulis, (Hidayati 2016).

Berbahasa adalah kemampuan manusia untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan proses menyampaikan informasi atau ide dengan menggunakan bahasa tertulis serta memerlukan keterampilan dalam menyusun kalimat, paragraf, dan struktur teks yang baik agar pesan dapat disampaikan dengan jelas, (Nugroho 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan kemampuan fundamental yang perlu dimiliki oleh siswa, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Fokus utama dari penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan teks narasi siswa kelas VII SMP. Teks narasi sebagai salah satu jenis teks sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa, karena tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga

kemampuan berkomunikasi secara efektif. Harmer (2014), keterampilan menulis adalah proses yang melibatkan banyak tahap, mulai dari perencanaan, penulisan, hingga revisi. Dalam konteks penulisan teks narasi, siswa dituntut untuk dapat mengorganisir ide-ide mereka dengan baik, menggunakan bahasa yang sesuai, dan menyampaikan cerita dengan alur yang logis. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam proses ini, sehingga menghasilkan berbagai kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu pemahaman pembaca.

2. 1. 2 Keterampilan Berbahasa Dalam Penulisan

Keterampilan berbahasa dalam penulisan merupakan kemampuan penting yang melibatkan penggunaan bahasa secara efektif untuk mengekspresikan ide dan informasi. Hyland (2015), keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan teks yang kohesif dan koheren dengan memanfaatkan struktur bahasa secara tepat. Hyland menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial dan budaya, karena faktor ini sangat memperlihatkan adanya cara penulis menyampaikan pesan kepada audiens yang berbeda. Dalam pandangan Ferris dan Hedgcock (2014), keterampilan menulis terdiri dari tiga komponen utama konten, organisasi, dan bahasa. Konten merujuk pada kejelasan dan kedalaman ide, organisasi mengacu pada struktur dan alur logis teks, sementara bahasa mencakup penggunaan kosakata dan tata bahasa yang tepat. Graham dan Perin (2016) menambahkan bahwa strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mencakup pengajaran eksplisit, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Pengajaran eksplisit melibatkan instruksi jelas mengenai teknik penulisan, sementara kolaborasi mendorong siswa untuk berbagi ide dalam aktivitas kelompok. Teknologi, seperti aplikasi pengolah kata dan platform pembelajaran online, dapat digunakan untuk mendukung proses penulisan. Namun, ada berbagai tantangan dalam pengajaran keterampilan menulis. Byrne (2015) mengidentifikasi beberapa di antaranya, termasuk motivasi rendah, keterbatasan kosakata, dan kesalahan tata bahasa. Siswa sering merasa kurang percaya diri atau tidak tertarik dalam menulis, yang dapat menghambat

perkembangan mereka. Selain itu, kesulitan dalam menemukan kata yang tepat dan kesalahan dalam struktur kalimat dapat mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Teknologi juga memiliki dampak signifikan terhadap cara orang menulis. Carr (2018) menyatakan bahwa meskipun alat digital dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis, ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kemampuan kritis dalam mengedit dan merevisi teks secara manual. Pentingnya konteks budaya dan sosial dalam keterampilan menulis juga tidak boleh diabaikan. Canagarajah (2017) menekankan bahwa penulis harus peka terhadap perbedaan budaya yang dapat mempengaruhi interpretasi dan pemahaman teks, terutama dalam lingkungan multikultural. Ini sangat penting dalam penulisan akademik dan profesional, di mana audiens sering kali berasal dari latar belakang yang beragam. Dalam hal ini, pendekatan multidisiplin dalam mengajar menulis dapat sangat bermanfaat. Zamel dan Spack (2016) menyarankan integrasi antara ilmu bahasa, sosiologi, dan psikologi untuk membantu siswa memahami aspek teknis dan emosional dari penulisan. Brown dan Abeywickrama (2019) menekankan bahwa umpan balik harus spesifik, konstruktif, dan berfokus pada kemajuan siswa. Umpan balik yang efektif dapat memotivasi siswa untuk merevisi dan menyempurnakan tulisan mereka. Kesimpulannya, keterampilan berbahasa dalam penulisan adalah kemampuan yang kompleks dan multidimensional. Pengembangannya memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan kontekstual, dengan mempertimbangkan faktor linguistik, sosial, dan teknologis. Dengan pemahaman mendalam tentang teori dan praktik penulisan, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara jelas dan persuasif.

2. 1. 3 Jenis – Jenis Menulis

1. Menulis Deskriptif

Menulis deskriptif adalah jenis tulisan yang bertujuan menggambarkan sesuatu secara detail agar pembaca bisa membayangkannya dengan jelas, (Nurgiyantoro 2015). Dalam konteks karangan teks narasi, siswa diharapkan dapat mendeskripsikan tokoh, tempat dan peristiwa yang ada dalam cerita secara efektif.

2. Menulis Naratif

Amanuddin (2014) menulis naratif merupakan jenis tulisan yang mengisahkan sebuah cerita atau kejadian, baik berdasarkan pengalaman pribadi ataupun fiksi.

3. Menulis Ekspositori

Menulis ekspositori merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, atau memberikan informasi tentang suatu topic tertentu, (sutrisno 2016).

4. Menulis Argumentatif

Menurut suyanto (2017) menulis argumentative bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk mendebat suatu pendapat atau ide yang menggunakan alasan dan bukti yang relevan.

5. Menulis Kreatif

Menuis kreatif adalah jenis menulis yang menekankan pada imajinasi, inovasi dan orisinalitas. (Wiryanto, H. 2018).

2. 1. 4 Penulisan Karangan

Penulisan karangan adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting dalam dunia pendidikan dan komunikasi. Hyland (2015), penulisan karangan adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai tahap mulai dari perencanaan, penyusunan, hingga revisi. Hyland menekankan pentingnya memahami audiens dan tujuan penulisan untuk menghasilkan karangan yang efektif dan bermakna. Ferris dan Hedgcock (2014) menyatakan bahwa penulisan karangan bukan hanya tentang menyusun kata-kata menjadi kalimat, tetapi juga tentang menyampaikan ide secara logis dan terstruktur. Mereka mengidentifikasi tiga komponen utama dalam penulisan karangan: konten, organisasi, dan gaya bahasa. Konten mengacu pada ide dan informasi yang disampaikan, organisasi berhubungan dengan struktur dan alur karangan, sementara gaya bahasa mencakup pilihan kata dan penggunaan bahasa yang sesuai. Nation dan Macalister (2019) menekankan pentingnya latihan yang berulang dan bervariasi, serta umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Mereka menyarankan agar penulis

pemula melibatkan diri dalam berbagai jenis karangan untuk mengembangkan fleksibilitas dan kreativitas. Graham dan Perin (2016) menambahkan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pengajaran menulis. Aplikasi pengolah kata, korektor tata bahasa, dan platform pembelajaran daring dapat membantu penulis dalam menyusun dan merevisi karangan secara lebih efisien. Meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, ada juga tantangan dalam pengajaran penulisan karangan. Byrne (2015) mengidentifikasi bahwa salah satu kesulitan utama adalah rendahnya motivasi siswa, yang sering kali merasa terintimidasi oleh tugas menulis. Keterbatasan kosakata dan kurangnya pemahaman tata bahasa juga dapat menjadi hambatan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya motivasi siswa dalam belajar dan pemahaman tentang tata bahasa yang benar sehingga makna tulisan tersampaikan dengan jelas.

Dalam konteks penulisan karangan, pemahaman akan konteks budaya dan sosial juga sangat penting. Canagarajah (2017) berpendapat bahwa penulis harus peka terhadap perbedaan budaya yang dapat mempengaruhi cara karangan diterima dan diinterpretasikan oleh audiens. Dalam lingkungan multikultural, keberhasilan penulisan karangan sering kali bergantung pada kemampuan penulis untuk menavigasi dan mengintegrasikan perspektif budaya yang berbeda. Zamel dan Spack (2016) menyarankan pendekatan multidisiplin dalam pengajaran menulis, yang menggabungkan elemen-elemen dari linguistik, sosiologi, dan psikologi untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang proses menulis.

2. 1. 5 Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan

Kesalahan berbahasa dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Pertama, kesalahan tata bahasa mencakup penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat. Chaer (2010), tata bahasa yang baik adalah fondasi dari sebuah tulisan yang jelas dan mudah dipahami. Misalnya, kesalahan dalam penggunaan subjek dan predikat dapat mengubah makna kalimat dan membingungkan pembaca. Kedua, kesalahan ejaan juga sangat umum terjadi. Ejaan yang salah dapat merusak kredibilitas sebuah tulisan. Alwi

(2003), penggunaan ejaan yang benar tidak hanya penting untuk kejelasan, tetapi juga untuk menunjukkan profesionalisme penulis. Kesalahan dalam ejaan bisa disebabkan oleh ketidaktahuan, kelalaian, atau kurangnya perhatian saat menulis. Ketiga, penggunaan tanda baca yang tidak tepat sering kali mengubah makna kalimat. Tanda baca berfungsi sebagai petunjuk bagi pembaca mengenai cara membaca dan memahami kalimat. Sebagaimana dijelaskan oleh Siahaan (2012), penggunaan tanda baca yang salah dapat menyebabkan kebingungan dan salah tafsir. Misalnya, kalimat “Dia berkata, ‘Saya tidak suka apel’” akan memiliki makna yang berbeda jika tanda kutip dihilangkan. Tetapi titik fokus dalam penelitian adalah kesalahan berbahasa dalam lingkup tata bahasa yakni kesalahan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi.

2. 1. 6 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penyebab kesalahan berbahasa sangat beragam. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Seperti yang dinyatakan oleh Widyamartaya (2008), banyak penulis yang tidak memahami aturan dasar bahasa yang mereka gunakan, sehingga menghasilkan tulisan yang tidak konsisten. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan. Penulis yang tidak terbiasa membaca tulisan berkualitas tinggi cenderung mengabaikan aspek-aspek penting dalam penulisan yang baik. Kurangnya perhatian dan ketelitian saat menulis juga merupakan faktor utama terjadinya kesalahan berbahasa. Banyak penulis yang terburu-buru dalam menyelesaikan tulisan, sehingga mengabaikan proses proofreading yang seharusnya dilakukan sebelum publikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardjo (2015), yang menyatakan bahwa proofreading adalah langkah penting dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas.

2. 1. 7 Dampak Kesalahan Berbahasa

Dampak dari kesalahan berbahasa dalam penulisan dapat sangat signifikan. Dalam konteks akademik, kesalahan berbahasa dapat mengurangi nilai tulisan dan menghambat pemahaman pembaca. Sari (2019) menyatakan

bahwa tulisan yang penuh dengan kesalahan berbahasa dapat menyebabkan pembaca kehilangan minat dan mengabaikan isi yang sebenarnya penting. Selain itu, kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi reputasi penulis. Di era informasi saat ini, di mana tulisan sering kali dipublikasikan secara online, kesalahan berbahasa dapat dengan cepat tersebar dan berdampak negatif pada citra penulis.

Kesalahan berbahasa dalam penulisan siswa dapat berpengaruh besar terhadap pemahaman dan komunikasi mereka. Sutopo (2014), kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca dapat mengganggu alur tulisan dan membuat pembaca kesulitan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Jika kesalahan ini tidak diperbaiki, pesan yang ingin disampaikan siswa bisa jadi tidak dimengerti dengan baik, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi siswa. Kesalahan berbahasa dalam penulisan dapat berdampak pada keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Kemampuan menulis yang baik sangat penting dalam keterampilan komunikasi yang efektif. Jika siswa tidak berlatih menulis dengan benar, mereka juga berisiko menghadapi kesulitan dalam komunikasi lisan. Maka penting bagi pendidik untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan berbahasa dalam penulisan mereka agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang holistik dan efektif, (Zainuddin 2019).

2. 1. 8 Upaya Meminimalisir Kesalahan Berbahasa

Untuk meminimalisir kesalahan berbahasa dalam penulisan, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, penulis perlu meningkatkan pemahaman tentang kaidah bahasa yang digunakan. Mengikuti pelatihan atau kursus menulis dapat membantu penulis untuk lebih memahami aspek-aspek teknis dalam berbahasa. Kedua, pentingnya membaca tulisan berkualitas tinggi juga tidak bisa diabaikan. Dengan membaca, penulis dapat menyerap gaya bahasa yang baik dan benar. Setiawan (2020), membaca adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Ketiga, melakukan proofreading secara menyeluruh sebelum mempublikasikan tulisan sangatlah penting. Proses ini tidak hanya membantu menemukan

kesalahan, tetapi juga memperbaiki penyampaian ide agar lebih jelas. Rahardjo (2015) menekankan bahwa proofreading sebaiknya dilakukan setelah jeda waktu tertentu, agar penulis dapat melihat tulisan dengan perspektif yang lebih segar. Kesalahan berbahasa dalam penulisan adalah masalah yang umum, namun dapat diminimalisir dengan pemahaman yang baik mengenai kaidah bahasa, pembacaan yang cukup, dan proses proofreading yang teliti. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa yang baik, penulis dapat menghasilkan karya yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca. Meskipun kesalahan berbahasa tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, upaya untuk terus belajar dan memperbaiki diri adalah langkah yang sangat penting dalam perjalanan seorang penulis.

2. 1. 9 Teks Narasi

Teks narasi adalah jenis teks yang menceritakan suatu peristiwa atau cerita secara runtut sesuai urutan waktu, baik fiksi maupun non-fiksi. Djatmika (2014), teks narasi memiliki struktur yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi memperkenalkan latar belakang cerita, sementara komplikasi menyajikan konflik atau masalah yang dihadapi tokoh. Terakhir, resolusi memberikan penyelesaian atas konflik tersebut. Penjelasan ini menunjukkan bahwa teks narasi tidak hanya berfungsi untuk menghibur tetapi juga untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai tertentu. Selanjutnya, Alamsyah (2016), teks narasi juga dapat dipandang sebagai media untuk menyampaikan pengalaman. Dalam pandangannya, narasi memiliki kekuatan untuk menggugah emosi pembaca, karena cerita yang disampaikan sering kali berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa teks narasi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas pembaca. Dengan demikian, teks narasi memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter.

Dalam konteks sastra, Faruk (2018) menegaskan bahwa teks narasi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling populer. Ia berargumen

bahwa melalui narasi, penulis dapat mengeksplorasi tema-tema kompleks seperti identitas, konflik sosial, dan perjalanan hidup. Faruk juga menyoroti pentingnya struktur dan gaya bahasa dalam teks narasi, yang dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan meresapi cerita. Dengan demikian, teks narasi tidak hanya sekadar cerita, tetapi juga merupakan cerminan dari pemikiran dan budaya masyarakat di mana teks tersebut dihasilkan.

2. 1. 10 Bentuk Kesalahan Tata Bahasa Dalam Teks Narasi

Kesalahan tata bahasa dalam teks narasi dapat beragam, dan tiga bentuk kesalahan yang sering muncul adalah kesalahan penggunaan kata kerja, kesalahan struktur kalimat, serta kesalahan penggunaan kata ganti dan preposisi.

a. Kesalahan Penggunaan Kata Kerja

Kata kerja adalah jenis kata yang menyatakan suatu aksi, keadaan, atau proses yang dilakukan oleh subjek dalam predikat. Kesalahan penggunaan kata kerja dalam teks narasi sering kali berkaitan dengan ketidaksesuaian bentuk waktu atau aspek kata kerja yang digunakan. Subroto (2014), banyak penulis pemula cenderung menggunakan bentuk waktu yang tidak konsisten, seperti mencampurkan masa kini dan masa lalu dalam satu narasi. Misalnya, dalam sebuah cerita yang seharusnya diceritakan di masa lalu, penulis mungkin secara tidak sengaja menggunakan kata kerja bentuk sekarang, yang dapat membingungkan pembaca mengenai waktu kejadian. Ketidapahaman ini seringkali mengakibatkan pembaca kehilangan jejak waktu yang tepat dalam urutan cerita. Selain itu, pemilihan kata kerja yang kurang tepat juga dapat mengurangi daya tarik narasi. Dalam konteks ini, kata kerja yang kuat dan spesifik dapat memberikan warna yang lebih dalam pada teks, sedangkan kata kerja yang terlalu umum dapat membuat narasi terasa datar (Rahman, 2016).

Dalam penulisan karangan teks narasi siswa terdapat beberapa bentuk kesalahan penggunaan kata kerja, kesalahan penggunaan kata kerja terbagi atas tiga bagian yaitu:

1. Bentuk kata kerja yang tidak konsisten

Brown (2014), konsistensi dalam penggunaan kata kerja sangat penting untuk memastikan narasi yang koheren dan mudah dipahami. Kesalahan penggunaan bentuk kata kerja yang tidak konsisten dalam teks narasi siswa merujuk pada ketidakselarasan dalam penggunaan bentuk waktu atau jenis kata kerja dalam suatu teks. Ketika siswa menulis narasi, mereka seringkali menggunakan kata kerja yang berbeda bentuk waktunya secara bergantian, misalnya menggunakan bentuk lampau pada awal kalimat dan kemudian beralih ke bentuk sekarang atau akan datang tanpa penjelasan yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan kebingungannya pembaca terhadap waktu dan urutan kejadian yang digambarkan dalam narasi tersebut.

2. Pemilihan kata kerja yang tidak tepat

Harmer (2015), pemilihan kata kerja yang tepat sangat penting dalam penulisan untuk memastikan kalimat yang efektif dan mudah dimengerti. Kesalahan dalam pemilihan kata kerja bisa mengganggu pemahaman pembaca terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Pemilihan kata kerja yang tidak tepat merujuk pada penggunaan kata kerja yang tidak sesuai dengan konteks atau makna yang ingin disampaikan dalam sebuah kalimat. Kesalahan ini sering terjadi ketika siswa memilih kata kerja yang tidak sesuai dengan subjek atau waktu yang dimaksudkan, sehingga mengurangi kejelasan dan keakuratan pesan dalam teks.

3. Penggunaan kata kerja pasif

Biber (2016), kata kerja pasif sering digunakan dalam situasi atau fokus diletakkan pada objek tindakan atau hasilnya, bukan pada siapa yang melakukan tindakan tersebut.

Contoh kesalahan penggunaan kata kerja dalam bentuk waktu pada teks narasi yakni:

No.	Kesalahan	Penjelasan	Perbaikan
1.	Kami akan berjalan kehutan dan mendaki gunung yang tinggi kemarin.	Penggunaan kata kerja yang tidak sesuai dengan waktu yang disebutkan dalam kalimat. Kata “kemarin” mengacu pada waktu lampau, tetapi bentuk kata kerja akan berjalan menunjukkan rencana yang akan dilakukan dimasa depan, sehingga tidak konsisten dengan waktu yang digunakan.	Kami akan berjalan kehutan dan mendaki gunung yang tinggi besok.

b. Kesalahan Struktur Kalimat

Struktur kalimat adalah susunan kata-kata dalam suatu kalimat yang mengikuti kaidah tata bahasa tertentu. Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia adalah (1) kalimat sederhana, yang terdiri dari satu klausa. (2) kalimat majemuk, terdiri dari dua klausa atau lebih yang dihubungkan dengan kata penghubung. (3) kalimat pasif, kalimat dimana subjek menerima tindakan. (4) kalimat imperatif, kalimat yang digunakan dalam memberikan

perintah atau permintaan. (5) kalimat eksklamatif, yang menyatakan perasaan atau emosi. Kesalahan struktur kalimat merupakan kesalahan lain yang sering ditemui dalam teks narasi. Halim (2018), struktur kalimat yang buruk, seperti kalimat yang terlalu panjang atau kompleks, dapat mengakibatkan kebingungan bagi pembaca. Kalimat yang tidak memiliki subjek yang jelas atau yang terlalu banyak menggunakan klausa tambahan dapat mempersulit pemahaman inti cerita. Sebagai contoh, kalimat yang terlalu bertele-tele sering kali mengandung informasi yang tidak relevan, sehingga mengalihkan perhatian pembaca dari poin utama narasi. Dalam hal ini, penyederhanaan kalimat dapat sangat membantu. Penulis disarankan untuk menggunakan kalimat yang singkat dan padat, yang langsung menuju inti cerita tanpa mengorbankan detail penting. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterbacaan tetapi juga membantu menjaga alur cerita tetap fokus dan terarah.

Dalam kesalahan penggunaan struktur kalimat pada teks narasi siswa seringkali ditemukan beberapa kesalahan yang mencolok, terbagi atas tiga bagian yakni:

1. Kalimat terlalu panjang dan rumit

Harmer (2015), kalimat yang terlalu panjang dapat mengurangi kejelasan komunikasi dalam teks narasi, sehingga disarankan untuk menggunakan kalimat yang lebih singkat dan jelas untuk menjaga kohesi dan kelancaran alur cerita. Kesalahan penggunaan kalimat terlalu panjang dan rumit pada teks narasi merujuk pada penggunaan struktur kalimat yang berbelit-belit dan tidak jelas, sehingga menyulitkan pembaca untuk mengikuti alur cerita atau pesan yang ingin disampaikan. Kalimat yang terlalu panjang cenderung membuat ide utama menjadi kabur dan bisa menyebabkan kebingungannya pembaca.

2. Kesalahan subjek dan predikat

Kesalahan penggunaan subjek dan predikat pada teks narasi merujuk pada ketidaksesuaian antara subjek dan predikat dalam kalimat, yang dapat menyebabkan ketidakjelasan atau kebingungannya pembaca. Subjek dan predikat dalam sebuah kalimat harus selaras dan sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar, baik dalam bentuk, jumlah, maupun waktu. Azar (2017), kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca karena kalimat yang tidak jelas atau tidak konsisten dalam penggunaannya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa setiap kalimat memiliki kesesuaian yang tepat antara subjek dan predikat untuk menjaga kelancaran komunikasi.

3. Kesalahan dan penggunaan tanda baca

Trask (2014), tanda baca berfungsi untuk memberi struktur pada teks dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud penulis. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca bisa merusak koherensi teks dan menyebabkan kebingungannya pembaca terhadap pesan yang ingin disampaikan. Kesalahan penggunaan tanda baca pada teks narasi merujuk pada ketidaktepatan dalam menggunakan tanda baca, seperti koma, titik, tanda tanya, tanda seru, dan tanda kutip, yang dapat mengganggu pemahaman atau alur cerita. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi ambigu atau sulit dimengerti.

Contoh kesalahan penggunaan struktur kalimat pada teks narasi yakni:

No.	Kesalahan	Penjelasan	Perbaikan
1.	Pada suatu pagi yang cerah, aku dan teman-	Kalimat terlalu	Pada suatu pagi yang cerah, aku dan

temanku memutuskan untuk pergi ke hutan yang terletak tidak jauh dari desa kami, di mana kami merasa sangat bersemangat karena kami sudah lama ingin menjelajahi tempat itu yang konon katanya penuh dengan berbagai macam tanaman langka dan hewan-hewan yang belum pernah kami lihat sebelumnya, sehingga kami membawa perbekalan makanan dan minuman serta alat penerangan seperti senter dan kompas supaya tidak tersesat dan bisa menikmati petualangan dengan aman.	panjang dan tidak jelas, menyebabkan kan kebingungan pembaca.	teman-temanku memutuskan untuk pergi ke hutan dekat desa kami. Kami sangat bersemangat karena sudah lama ingin menjelajahi tempat itu, yang konon penuh dengan tanaman langka dan hewan-hewan unik. Kami membawa perbekalan makanan, minuman, serta alat penerangan seperti senter dan kompas, agar perjalanan kami aman dan menyenangkan.
---	---	--

c. Kesalahan Penggunaan Kata Ganti dan Preposisi

Kata ganti adalah jenis kata yang digunakan untuk menggantikan nama benda, orang, atau hal tertentu dalam kalimat. Preposisi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata benda, kata ganti, atau frase dengan kata lain dalam kalimat. Penggunaan kata ganti yang tidak tepat juga menjadi sumber kesalahan dalam teks narasi. Kata ganti berfungsi untuk merujuk pada subjek atau objek yang telah disebut sebelumnya, dan

ketidakjelasan dalam penggunaan kata ganti dapat menyebabkan kebingungan. Sari (2019), penggunaan kata ganti yang tidak konsisten atau tidak tepat bisa membuat pembaca sulit memahami siapa yang sedang berbicara atau siapa yang menjadi subjek dalam kalimat. Misalnya, jika seorang penulis menggunakan kata ganti "dia" tanpa menjelaskan siapa yang dimaksud, pembaca mungkin akan bingung mengenai identitas karakter tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan karakter dengan jelas sebelum merujuk kepada mereka menggunakan kata ganti. Kesalahan dalam penggunaan preposisi juga dapat mengubah makna kalimat dan menyebabkan kebingungan. Preposisi berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam kalimat. Menurut Puspitasari (2017), penggunaan preposisi yang salah dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam makna dan konteks kalimat. Misalnya, jika seorang penulis menulis "dia pergi ke pasar" tetapi menggunakan preposisi yang salah seperti "dia pergi di pasar", maka makna kalimat tersebut dapat menjadi kabur. Oleh karena itu, penting untuk memahami penggunaan preposisi yang tepat dalam konteks kalimat agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca.

Dalam kesalahan penggunaan kata ganti dan preposisi pada penulisan teks narasi siswa seringkali ditemukan beberapa kesalahan yang mencolok seperti berikut:

1. Ketidakcocokan antara kata ganti dan kata benda

Chaer, A. (2014), ketidakcocokan antara kata ganti dan kata benda terjadi ketika kata ganti yang digunakan tidak sesuai dengan jenis, jumlah, atau persona dari kata benda dapat menciptakan kebingungan atau ketidaksesuaian makna, karena pembaca akan kesulitan untuk memahami siapa atau apa yang dimaksud dengan kata ganti tersebut.

2. Penggunaan kata ganti yang berulang

Suwandi (2017), penggunaan kata ganti yang berulang tanpa memperhatikan konsistensi referensi akan mengganggu koherensi teks. Kata ganti seharusnya digunakan dengan hati-hati dan konsisten, agar pembaca tidak bingung dalam memahami hubungan antar kalimat atau antar bagian cerita.

3. Kesalahan dalam pemilihan preposisi

Kesalahan dalam pemilihan preposisi pada teks narasi terjadi ketika preposisi yang digunakan tidak sesuai dengan konteks atau struktur kalimat, sehingga menyebabkan kebingungan atau ketidakjelasan dalam makna (Mahsun 2014).

4. Penggunaan preposisi yang tidak perlu

Suwandi (2017), penggunaan preposisi yang tidak perlu dapat merusak efektivitas dan kejelasan dalam penyampaian pesan dalam teks narasi. Preposisi yang tidak relevan dapat membuat kalimat menjadi redundan atau ambigu, sehingga mengurangi keterbacaan dan pemahaman pembaca.

Contoh kesalahan penggunaan kata ganti dan preposisi pada teks narasi yakni:

No.	Kesalahan	Penjelasan	Perbaiki
1.	Dia dan saya pergi ke hutan bersama teman-temannya dan kami merasa sangat senang dengan perjalanan itu.	Kata ganti "saya" dan "dia" tidak konsisten dalam kalimat yang sama, yang membuat kalimat terdengar membingungkan. Selain itu, penggunaan	Dia dan aku pergi ke hutan bersama teman-temannya, dan kami merasa sangat senang atas perjalanan itu.

		preposisi "dengan" dalam "senang dengan perjalanan itu" juga kurang tepat; seharusnya menggunakan preposisi yang lebih tepat.	
--	--	---	--

d. Pentingnya Tata Bahasa dalam Narasi

Secara keseluruhan, kesalahan tata bahasa dalam teks narasi dapat mengganggu alur cerita dan mengurangi kualitas tulisan. Penulis yang mengabaikan tata bahasa berisiko menghadapi masalah komunikasi yang serius, di mana pesan yang ingin disampaikan tidak diterima dengan baik oleh pembaca. Mengingat pentingnya aspek ini, banyak ahli mendorong penulis untuk lebih memperhatikan detail-detail kecil dalam tata bahasa mereka. Menggunakan sumber daya seperti panduan tata bahasa dan alat bantu penulisan dapat membantu penulis mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan sebelum publikasi.

2. 1. 11 Contoh Teks Narasi

Teks narasi	Kesalahan. Penjelasan dan perbaikan
Keluarga Ku Keluargaku adalah tempat di mana aku merasa aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Kami tinggal di sebuah rumah kecil di pinggiran kota, yang dikelilingi oleh taman hijau yang asri. Meskipun rumah kami tidak besar, namun setiap	1. Kesalahan Penggunaan Kata Kerja dalam Bentuk Waktu. Beberapa kalimat menggunakan kata kerja yang tidak konsisten dalam waktu (sekarang, kemarin, atau akan datang). - Kesalahan : "Kami tinggal di

sudutnya dipenuhi dengan kenangan indah yang membuat kami merasa sangat bahagia. Keluargaku terdiri dari lima anggota, yaitu ayah, ibu, aku, dan dua adikku. Ayahku adalah seorang guru matematika di sebuah sekolah menengah pertama. Dia adalah sosok yang tegas, namun penuh kasih sayang. Setiap kali aku kesulitan dalam pelajaran, dia selalu meluangkan waktu untuk mengajarku dengan sabar. Ayah juga memiliki hobi berkebun, dan di halaman rumah kami, ada banyak tanaman yang dirawat dengan penuh perhatian olehnya. Tanaman-tanaman itu membuat rumah kami terlihat lebih indah dan asri. Ibu, di sisi lain, adalah seorang perawat di rumah sakit terdekat. Ibu adalah sosok yang sangat penyayang dan selalu mengutamakan kebahagiaan keluarga. Setiap hari, meskipun dia lelah setelah bekerja seharian, ibu selalu sempat memasak makanan favorit kami. Dia juga sangat pandai bercerita, dan cerita-cerita yang dibagikannya selalu membuat kami tertawa bersama. Ibu selalu	sebuah rumah kecil di pinggiran kota, yang dikelilingi oleh taman hijau yang asri." - Perbaikan : "Kami tinggal di sebuah rumah kecil di pinggiran kota, yang dikelilingi oleh taman hijau yang asri." - Penjelasan : Kalimat ini sebenarnya sudah benar. Namun, untuk menjaga konsistensi, kalimat berikutnya harus mengikuti waktu yang sama. Contoh kalimat berikut sudah menggunakan bentuk sekarang yang konsisten. - Kesalahan : "Kami sering menonton film komedi yang membuat kami tertawa terbahak-bahak." - Perbaikan : "Kami sering menonton film komedi yang membuat kami tertawa terbahak-bahak." - Penjelasan : Penggunaan kata kerja "sering menonton" sudah tepat untuk kalimat ini karena menunjukkan kebiasaan yang dilakukan hingga saat ini. - Kesalahan : "Kami sudah lama merencanakan liburan ini,
---	--

mengingatkan kami untuk saling mendukung satu sama lain, baik di rumah maupun di luar rumah. Aku adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Usia ku saat ini 14 tahun, dan aku sedang duduk di kelas VIII SMP. Aku memiliki dua adik laki-laki yang sangat aku sayangi, meskipun kadang mereka suka menggangguku. Adikku yang pertama bernama Dito, berusia 10 tahun. Dia adalah anak yang ceria dan sangat suka bermain sepak bola. Dito selalu memiliki energi yang tak ada habisnya, dan dia bisa bermain sepanjang hari tanpa merasa lelah. Adikku yang kedua, Alif, berusia 8 tahun. Alif adalah anak yang lebih pendiam dan suka membaca buku. Meskipun usianya masih kecil, Alif sudah mulai menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai hal, terutama sains dan teknologi. Setiap akhir pekan, kami selalu meluangkan waktu untuk bersama-sama. Salah satu kegiatan favorit kami adalah berkumpul di ruang tamu untuk menonton film keluarga. Kami sering menonton film komedi yang membuat kami tertawa terbahak-bahak. Setelah	dan akhirnya kami memutuskan untuk pergi pada hari Sabtu pagi." - Perbaikan : "Kami sudah lama merencanakan liburan ini, dan akhirnya kami memutuskan untuk pergi pada hari Sabtu pagi." - Penjelasan : Penggunaan kata kerja waktu lampau seperti "merencanakan" dan "memutuskan" sudah tepat di sini. 2. Struktur Kalimat Terlalu Panjang dan Tidak Jelas. - Kesalahan : "Kami tinggal di sebuah rumah kecil di pinggiran kota, yang dikelilingi oleh taman hijau yang asri." - Perbaikan : "Kami tinggal di sebuah rumah kecil di pinggiran kota. Rumah itu dikelilingi taman hijau yang asri." - Penjelasan : Pemecahan kalimat menjadi dua akan membuatnya lebih jelas dan mudah dipahami. - Kesalahan : "Setiap akhir pekan, kami selalu meluangkan waktu untuk bersama-sama.
---	---

menonton film, kami biasanya berbicara tentang cerita yang baru saja kami tonton atau berbagi cerita tentang apa yang kami lakukan selama minggu itu. Ayah akan bercerita tentang pengalamannya di sekolah, sementara ibu akan berbagi cerita tentang pasien-pasien yang ia rawat. Kami juga sering menghabiskan waktu bersama di taman belakang rumah, bermain frisbee atau hanya duduk bersama menikmati udara segar. Suatu hari, kami memutuskan untuk berlibur ke pantai. Kami sudah lama merencanakan liburan ini, dan akhirnya kami memutuskan untuk pergi pada hari Sabtu pagi. Kami berangkat sejak dini hari agar bisa tiba di pantai sebelum siang. Perjalanan kami terasa menyenangkan meskipun sedikit melelahkan. Kami bernyanyi bersama di dalam mobil, membuat perjalanan panjang terasa singkat. Sesampainya di pantai, kami langsung turun dan mulai menikmati pasir putih yang lembut di bawah kaki kami. Dito langsung berlari menuju air dan mulai bermain bola, sementara Alif dan aku lebih suka berjalan di sepanjang	Salah satu kegiatan favorit kami adalah berkumpul di ruang tamu untuk menonton film keluarga." - Perbaikan : "Setiap akhir pekan, kami selalu meluangkan waktu untuk bersama. Salah satu kegiatan favorit kami adalah berkumpul di ruang tamu dan menonton film keluarga." - Penjelasan : Menggunakan "dan" sebagai penghubung memperpendek kalimat tanpa mengurangi maknanya. 3. Kata Ganti yang Tidak Konsisten - Kesalahan : "Dia adalah sosok yang sangat penyayang dan selalu mengutamakan kebahagiaan keluarga." - Perbaikan : "Ibu adalah sosok yang sangat penyayang dan selalu mengutamakan kebahagiaan keluarga." - Penjelasan : Agar lebih jelas dan tidak ambigu, sebaiknya menyebutkan nama orang yang dimaksud (Ibu), bukan hanya menggunakan kata ganti "Dia". - Kesalahan : "Aku memiliki
--	---

pantai, mengumpulkan kerang dan batu kecil yang indah. Ibu dan ayah duduk di bawah payung, menikmati pemandangan laut yang luas. Mereka tampak begitu bahagia, melihat anak-anak mereka bermain dengan gembira. Kami menghabiskan waktu di pantai hingga matahari mulai terbenam. Sore itu, kami duduk bersama di pinggir pantai, menikmati pemandangan matahari terbenam sambil makan es krim dan bercerita. Itu adalah salah satu liburan terbaik yang pernah kami alami. Setelah kembali ke rumah, kami merasa sangat bersyukur karena bisa menghabiskan waktu bersama keluarga. Meski kami tidak pergi ke tempat yang jauh atau mewah, kebersamaan itu lebih berharga daripada apapun. Kami sadar, bahwa kebahagiaan bukanlah tentang apa yang kita miliki, tetapi tentang seberapa banyak waktu yang kita habiskan bersama orang-orang yang kita cintai. Keluargaku adalah harta yang paling berharga bagiku. Aku tahu, di dunia ini tidak ada yang lebih penting selain mereka. Kami saling	dua adik laki-laki yang sangat aku sayangi, meskipun kadang mereka suka menggangguku." - Perbaikan : "Aku memiliki dua adik laki-laki yang sangat aku sayangi, meskipun kadang mereka suka menggangguku." - Penjelasan : Kalimat ini sudah benar, penggunaan kata ganti orang pertama "Aku" dan "mereka" konsisten. 4. Penggunaan Preposisi yang Salah - Kesalahan : "Kami menghabiskan waktu di pantai hingga matahari mulai terbenam." - Perbaikan : "Kami menghabiskan waktu di pantai sampai matahari terbenam." - Penjelasan : "Hingga" dan "sampai" dapat dipertukarkan, namun "sampai" lebih alami digunakan dalam konteks ini. - Kesalahan : "Kami sering menghabiskan waktu bersama di taman belakang rumah, bermain frisbee atau hanya duduk bersama menikmati udara segar." - Perbaikan : "Kami sering
---	--

mendukung satu sama lain, berbagi kebahagiaan dan kesedihan, serta selalu menjaga ikatan yang kuat antara satu sama lain. Setiap hari bersama mereka adalah hadiah yang sangat aku syukuri. Dan aku berjanji akan selalu menjaga dan mencintai keluarga kecilku ini, apapun yang terjadi.	menghabiskan waktu bersama di taman belakang rumah, bermain frisbee atau duduk-duduk menikmati udara segar." - Penjelasan : Menggunakan "duduk-duduk" lebih tepat karena berbicara tentang kegiatan ringan yang dilakukan bersama.
---	---

Teks Narasi Yang Benar

Keluarga Ku

Keluargaku adalah tempat di mana aku merasa aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Kami tinggal di sebuah rumah kecil di pinggiran kota. Rumah itu dikelilingi oleh taman hijau yang asri. Meskipun rumah kami tidak besar, setiap sudutnya dipenuhi kenangan indah yang membuat kami merasa sangat bahagia. Keluargaku terdiri dari lima anggota, yaitu ayah, ibu, aku, dan dua adikku.

Ayahku adalah seorang guru matematika di sebuah sekolah menengah pertama. Dia adalah sosok yang tegas, namun penuh kasih sayang. Setiap kali aku kesulitan dalam pelajaran, dia selalu meluangkan waktu untuk mengajarku dengan sabar. Ayah juga memiliki hobi berkebun, dan di halaman rumah kami, ada banyak tanaman yang dirawat dengan penuh perhatian olehnya. Tanaman-tanaman itu membuat rumah kami terlihat lebih indah dan asri. Ibu adalah seorang perawat di rumah sakit terdekat. Dia adalah sosok yang sangat penyayang dan selalu mengutamakan kebahagiaan keluarga. Setiap hari, meskipun lelah setelah bekerja seharian, ibu selalu sempat memasak makanan favorit kami. Dia juga sangat pandai bercerita, dan cerita-cerita yang dibagikannya selalu membuat kami tertawa bersama. Ibu selalu mengingatkan kami untuk saling mendukung satu sama lain, baik di rumah maupun di luar rumah.

Aku adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Usiaku saat ini 14 tahun, dan aku duduk di kelas VIII SMP. Aku memiliki dua adik laki-laki yang sangat aku sayangi, meskipun kadang mereka suka mengganguku. Adikku yang pertama bernama Dito, berusia 10 tahun. Dito adalah anak yang ceria dan sangat suka bermain sepak bola. Dito selalu memiliki energi yang tak ada habisnya, dan dia bisa bermain sepanjang hari tanpa merasa lelah. Adikku yang kedua, Alif, berusia 8 tahun. Alif adalah anak yang lebih pendiam dan suka membaca buku. Meskipun usianya masih kecil, Alif sudah mulai menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai hal, terutama sains dan teknologi. Setiap akhir pekan, kami selalu meluangkan waktu untuk bersama. Salah satu kegiatan favorit kami adalah berkumpul di ruang tamu dan menonton film keluarga. Kami sering menonton film komedi yang membuat kami tertawa terbahak-bahak. Setelah menonton film, kami biasanya berbicara tentang cerita yang baru saja kami tonton atau berbagi cerita tentang apa yang kami lakukan selama minggu itu. Ayah bercerita tentang pengalamannya di sekolah, sementara ibu berbagi cerita tentang pasien-pasien yang ia rawat. Kami juga sering menghabiskan waktu bersama di taman belakang rumah, bermain frisbee atau duduk-duduk menikmati udara segar.

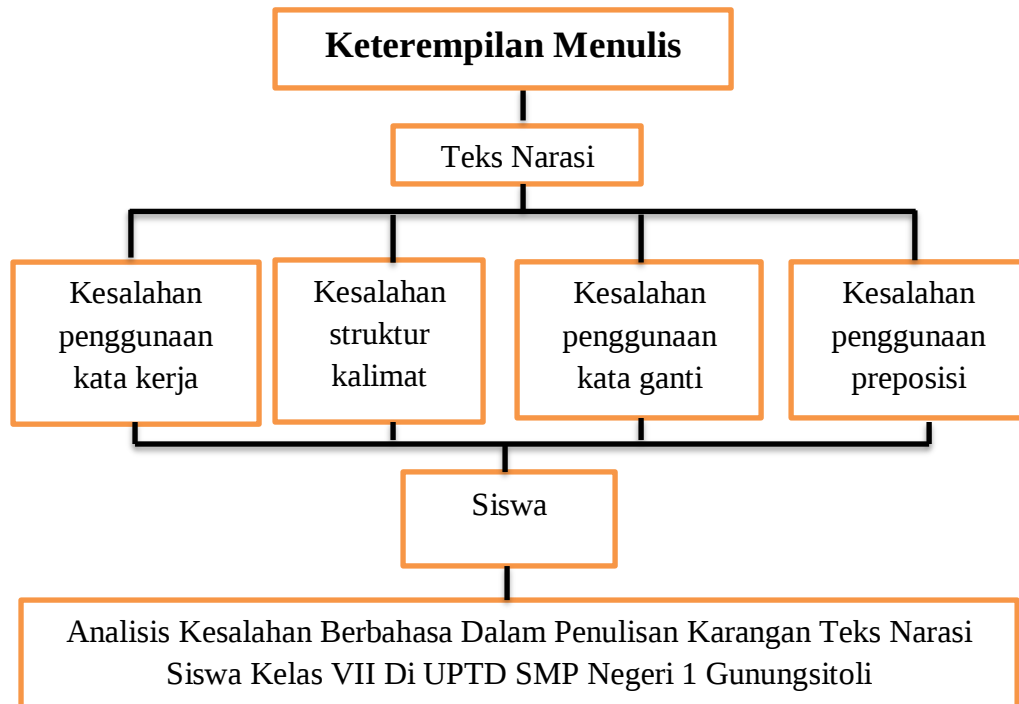
Suatu hari, kami memutuskan untuk berlibur ke pantai. Kami sudah lama merencanakan liburan ini, dan akhirnya kami memutuskan untuk pergi pada hari Sabtu pagi. Kami berangkat sejak dini hari agar bisa tiba di pantai sebelum siang. Perjalanan kami terasa menyenangkan meskipun sedikit melelahkan. Kami bernyanyi bersama di dalam mobil, membuat perjalanan panjang terasa singkat. Sesampainya di pantai, kami langsung turun dan mulai menikmati pasir putih yang lembut di bawah kaki kami. Dito langsung berlari menuju air dan mulai bermain bola, sementara Alif dan aku lebih suka berjalan di sepanjang pantai, mengumpulkan kerang dan batu kecil yang indah. Ibu dan ayah duduk di bawah payung, menikmati pemandangan laut yang luas. Mereka tampak begitu bahagia, melihat

anak-anak mereka bermain dengan gembira. Kami menghabiskan waktu di pantai sampai matahari terbenam. Sore itu, kami duduk bersama di pinggir pantai, menikmati pemandangan matahari terbenam sambil makan es krim dan bercerita. Itu adalah salah satu liburan terbaik yang pernah kami alami. Setelah kembali ke rumah, kami merasa sangat bersyukur karena bisa menghabiskan waktu bersama keluarga. Meski kami tidak pergi ke tempat yang jauh atau mewah, kebersamaan itu lebih berharga daripada apa pun. Kami sadar, bahwa kebahagiaan bukanlah tentang apa yang kita miliki, tetapi tentang seberapa banyak waktu yang kita habiskan bersama orang-orang yang kita cintai. Keluargaku adalah harta yang paling berharga bagiku. Aku tahu, di dunia ini tidak ada yang lebih penting selain mereka. Kami saling mendukung satu sama lain, berbagi kebahagiaan dan kesedihan, serta selalu menjaga ikatan yang kuat antara satu sama lain. Setiap hari bersama mereka adalah hadiah yang sangat aku syukuri. Dan aku berjanji akan selalu menjaga dan mencintai keluarga kecilku ini, apapun yang terjadi.

2. 2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu cara atau pola pikir yang digunakan untuk menyusun, mengorganisir, dan menganalisis informasi dalam rangka mencapai pemahaman yang sistematis dan menyeluruh terhadap suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017), kerangka berpikir merupakan dasar atau landasan teori yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan di antara variabel tersebut. Sementara itu, Suryabrata (2016) mengemukakan bahwa kerangka berpikir berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian, serta sebagai alat untuk merumuskan hipotesis yang mendasari penelitian tersebut. Kerangka berpikir membantu peneliti untuk lebih fokus dalam merumuskan tujuan dan menentukan langkah-langkah penelitian secara logis dan terstruktur. Secara keseluruhan, kerangka berpikir

memberikan arah yang jelas dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan dalam penelitian maupun pembelajaran (Arikunto 2014).



2. 3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan acuan dan perbandingan. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Tarigan, H. G. (2008), Mengenai Analisis Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa. Kedua dilakukan oleh Subroto, A. (2014), Mengenai Kesalahan Tata Bahasa dalam Teks Narasi. Bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VII MTsN 2 Mataram. Ketiga dilakukan oleh Widyamartaya, S. (2008), Mengenai Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan. Bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa dalam penulisan siswa. Sedangkan pada penelitian saya adalah analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan teks narasi siswa kelas VII

SMP yang bertujuan untuk menganalisis jenis kesalahan penggunaan kata kerja dalam penulisan teks narasi siswa, menganalisis kesalahan dalam struktur kalimat teks narasi siswa dan menganalisis penggunaan kata ganti dan preposisi teks narasi siswa. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan oleh Tarigan, H. G. (2008), Subroto, A. (2014), Widyamartaya, S. (2008) dan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan yakni menganalisis keterampilan berbahasa dan kesalahan dalam tata bahasa.